

**HUBUNGAN MASA KERJA DAN STATUS KEPEGAWAIAN DENGAN  
PENERAPAN K3 PADA PERAWAT DI RSUD ULIN BANJARMASIN**

**TAHUN 2021**

**SKRIPSI**

**Diajukan guna memenuhi  
sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Kesehatan Masyarakat**



**OLEH :**

**SHERLIN AMELIA PUTRI WIBOWO**

**NPM.17070494**

**UNIVERSITAS ISLAM KALIMANTAN (UNISKA)**

**MUHAMMAD ARSYAD AL BANJARI**

**FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT**

**BANJARMASIN**

**2021**

# HUBUNGAN MASA KERJA DAN STATUS KEPEGAWAIAN DENGAN PENERAPAN K3 PADA PERAWAT DI RSUD ULIN BANJARMASIN TAHUN 2021

Sherlin Amelia Putri Wibowo<sup>1</sup>, Norfai<sup>2</sup>, Akhmad Fauzan<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Islam Kalimantan (UNISKA) Muhammad Arsyad Al Banjari,

<sup>1</sup>17070494, <sup>2</sup>1115069001, <sup>3</sup>1116108502

E-mail: sherlinameliafitriw10@gmail.com

## ABSTRAK

*World Health Organization (WHO)* telah menetapkan pentingnya penerapan *standard precaution* pada tenaga kesehatan dalam setiap tindakan untuk mencegah peningkatan infeksi nosokomial dan penerapan K3. Penelitian ini bertujuan mengetahui hubungan masa kerja dan status kepegawaian dengan penerapan K3 pada Perawat di RSUD Ulin Banjarmasin Tahun 2021. Metode penelitian *survey analitik* dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi seluruh perawat di RSUD Ulin Banjarmasin pada tahun 2021 sebanyak 726 orang. Sampel sebanyak 88 responden menggunakan teknik *Purposive Sampling*. Uji statistik menggunakan uji *Chi Square Test*. Hasil penelitian sebagian besar penerapan K3 baik sebanyak 73 orang (83,0%), sebagian besar masa kerja sedang sebanyak 38 orang (43,2%), sebagian besar PNS sebanyak 48 orang (54,5%). Ada hubungan yang bermakna antara masa kerja dengan penerapan K3 pada Perawat di RSUD Ulin Banjarmasin Tahun 2021 dengan  $p\text{-value}=0,049$ . Ada hubungan yang bermakna antara status kepegawaian dengan penerapan K3 pada Perawat di RSUD Ulin Banjarmasin Tahun 2021 dengan  $p\text{-value}=0,008$ . Pihak pengelola K3RS diharapkan mengadakan pelatihan penerapan K3 di rumah sakit untuk semua perawat dan melakukan pengawasan secara berkala terhadap tindakan perawat dalam menerapkan K3 serta pemberian *reward* kepada perawat yang melakukan penerapan K3 dengan baik.

Kata Kunci : Penerapan K3, Masa Kerja, Status Kepegawaian

---

## ABSTRACT

*The World Health Organization (WHO)* has determined the importance of applying *standard precautions* to health workers in every action to prevent an increase in nosocomial infections and the application of K3. This study aims to determine the relationship between tenure and employment status with the application of K3 to nurses at Ulin Hospital Banjarmasin in 2021. The research method is an analytical survey with a cross sectional approach. The population of all nurses at the Ulin Hospital Banjarmasin in 2021 is 726 people. A sample of 88 respondents used the purposive sampling technique. Statistical test using Chi Square Test. The results of the study were mostly good K3 applications as many as 73 people (83.0%), most of the working period were 38 people (43.2%), most of the civil servants were 48 people (54.5%). There is a relationship between years of service and the application of K3 to nurses at Ulin Hospital Banjarmasin in 2021 with  $p\text{.value} = 0.049$ . There is a relationship between employment status and the application of K3 to nurses at Ulin Hospital Banjarmasin in 2021 with  $p\text{.value} = 0.008$ . The K3RS management is expected to hold training on the implementation of K3 in hospitals for all nurses and to carry out regular supervision of the actions of nurses in implementing K3 and giving rewards to nurses who implement K3 well.

Keywords : Implementation of K3, Working Period, Employment Status

## PENDAHULUAN

Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) adalah upaya untuk memberikan jaminan keselamatan dan

meningkatkan derajat kesehatan pekerja dengan cara pencegahan kecelakaan dan Penyakit Akibat Kerja (PAK), pengendalian bahaya di tempat kerja, promosi kesehatan, pengobatan dan rehabilitasi (Kemenkes RI,

2010). *World Health Organization* (WHO) telah menetapkan pentingnya penerapan standard precaution pada tenaga kesehatan dalam setiap tindakan untuk mencegah peningkatan infeksi nosokomial. Standard precaution salah satunya adalah penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) atau Personal Protective Equipment (PPE) meliputi sarung tangan, pelindung wajah/masker/kaca mata, penutup kepala, gaun pelindung/celemek, sepatu pelindung (Kemenkes RI, 2017). WHO melaporkan bahwa dari 35 juta pekerja kesehatan bahwa 3 juta terpajan patogen darah (2 juta terpajan virus HBV, 0.9 juta terpajan virus HBC dan 170.000 terpajan virus HIV/AIDS). Probabilitas penularan HIV setelah luka tusuk jarum suntik yang terkontaminasi HIV 4: 1000. Risiko penularan HBV setelah luka tusuk jarum suntik yang terkontaminasi HBV 27–37: 100 (WHO, 2018).

Data *National Safety Council* di Amerika Serikat menunjukkan bahwa terjadinya kecelakaan kerja di rumah sakit 41% lebih besar dari pekerja di industri lain. Laporan NSC lainnya juga menunjukkan bahwa di Australia, diantara 813 perawat, 87% pernah terkena low back pain, dalam prevalensi 42%. Di Amerika Serikat, insiden cedera musculoskeletal 4.62/100 perawat pertahunnya (National Safety Council, 2018).

Di Indonesia, saat ini angka kejadian infeksi nosokomial dijadikan salah satu tolak ukur mutu pelayanan rumah sakit. Standar kejadian infeksi nosokomial di rumah sakit, tidak boleh lebih dari 1,5%. Izin operasional sebuah rumah sakit bias dicabut karena tingginya angka kejadian infeksi nosokomial (Darmadi, 2015).

Menurut Ernawati (2017) faktor-faktor yang berhubungan dengan pelaksanaan penerapan K3 antara lain pengetahuan, sikap, masa kerja, pendidikan, status kepegawaian dan motivasi tenaga kesehatan serta sarana dan prasarana (APD).

Hasil studi pendahuluan pada tanggal 07 Mei 2021 dengan metode wawancara kepada kepala Instansi K3 mengatakan bahwa penerapan K3 di RSUD Ulin Banjarmasin sudah cukup baik namun

masih mengalami banyak kendala terutama dari perawat masih banyak yang kurang mematuhi peraturan K3 meskipun sudah bekerja lama dan statusnya sebagai PNS. Berdasarkan wawancara dan observasi kepada 5 orang perawat didapatkan bahwa terdapat 3 orang perawat dengan masa kerja <5 tahun dan 2 orang perawat dengan masa kerja > 5 tahun, terdapat 2 perawat dengan status kepegawaian sebagai PNS dan 3 orang dengan status kepegawaian kontrak merupakan pegawai BLUD Non PNS. Hasil observasi menunjukkan bahwa 3 orang perawat tidak menerapkan K3 dengan baik, tidak menggunakan APD seperti tidak menggunakan masker saat mengobrol dalam satu ruangan dengan teman sejawat, perawat menggunakan masker hanya pada saat bertemu pasien, padahal pentingnya penggunaan APD masker terutama di masa pandemi untuk mencegah risiko penularan Covid-19. Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk mengambil judul “Hubungan masa kerja dan status kepegawaian dengan penerapan K3 pada Perawat di RSUD Ulin Banjarmasin Tahun 2021

## ALAT DAN METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah *Survey analitik* dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi penelitian ini adalah seluruh perawat di RSUD Ulin Banjarmasin pada tahun 2021 sebanyak 726 orang dengan sampel dalam penelitian ini sebanyak 88 orang. Ada pun teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan cara *Purposive Sampling*. Instrument penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuesioner dan lembar observasi.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu variabel bebas (variabel *independen*) adalah masa kerja dan status kepegawaian dan Variabel terikat (*dependen*) dalam penelitian ini adalah penerapan K3 perawat. Analisis data yang digunakan adalah analisis univariat dan analisis bivariat. Uji statistik yang dipakai adalah uji *Chi Square Test*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisi Univariat

**Gambaran penerapan K3, masa kerja dan status kepegawaian perawat di RSUD Ulin Banjarmasin Tahun 2021**

Tabel 1  
Distribusi frekuensi berdasarkan penerapan K3, masa kerja dan status kepegawaian perawat di RSUD Ulin Banjarmasin Tahun 2021

Variabel	(n)	(%)
<b>Penerapan K3</b>		
Baik	73	83,0
Kurang	15	17,0
<b>Masa kerja</b>		
Masa Kerja Baru	30	34,1
Masa Kerja Sedang	38	43,2
Masa Kerja Lama	20	22,7
<b>Status Kepegawaian</b>		
PNS	48	54,5
BLUD	40	45,5
Total	88	100

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa bahwa sebagian besar responden menerapkan K3 baik sebanyak 73 orang (83,0%). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Kadek (2019) di Rumah Sakit Umum Kota Denpasar menunjukkan bahwa sebanyak 53,48% responden melaksanakan K3RS yang baik. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Ernawati (2017) di RSIA Permata Sarana Husada menunjukkan bahwa penerapan K3 dari 98 responden didapatkan 68 responden (69,4%) pelaksanaan K3 nya kurang baik.

Kesehatan dan Keselamatan Kerja Rumah Sakit (K3RS) yaitu seluruh kegiatan yang dilakukan untuk menjamin dan melindungi keselamatan dan kesehatan seluruh sumber daya manusia di rumah sakit maupun lingkungan rumah sakit melalui suatu upaya pencegahan kecelakaan kerja dan munculnya penyakit akibat kerja di rumah sakit (Kemenkes RI, 2010).

Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar responden melakukan penerapan K3 dengan baik dikarenakan sebagian besar sudah melakukan tindakan memakai sarung tangan saat melakukan tindakan ke pasien sebanyak 82 orang (93,2%), mencuci tangan pakai sabun dan air mengalir sebelum menyentuh pasien dan setelah menyentuh pasien sebanyak 72 orang (81,8%), dan mencuci tangan pakai sabun dan air mengalir setelah kontak dengan alat atau droplet 73 orang (83,0%) namun masih ada responden yang melakukan penerapan K3 kurang dikarenakan tidak mencuci tangan pakai sabun dan air mengalir sebelum melakukan tindakan aseptik sebanyak 48 orang (54,5%), tidak rutin menggunakan gaun (*apron*) sebanyak 55 orang (62,5%) dan tidak rutin menggunakan *faceshield* sebanyak 35 orang (39,8%). Apabila perawat tidak menerapkan K3 dengan baik maka akan meningkatkan risiko terjadinya penyakit akibat kerja, kecelakaan kerja serta penyakit menular dan tidak menular lainnya.

Kurangnya penerapan K3 perawat dikarenakan kurangnya kesadaran perawat akan pentingnya menerapkan K3 dalam bekerja, kurangnya pemahaman tentang penerapan K3 yang baik, kurangnya pengawasan dari pihak K3RS, serta dan kurangnya pelatihan bagi perawat baru dengan status BLUD juga dapat mempengaruhi penerapan K3 perawat masih kurang. Penerapan K3 pada perawat penting terutama di masa pandemi untuk mencegah risiko penularan Covid-19. Apabila perawat tidak menerapkan K3 dengan baik maka akan meningkatkan risiko terjadinya penyakit akibat kerja, kecelakaan kerja serta penyakit menular dan tidak menular lainnya yang dapat ditularkan dari perawat ke pasien atau pasien ke perawat.

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki masa kerja sedang sebanyak 38 orang (43,2%). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Wulandari (2018) di RSUD Banjarbaru menunjukkan bahwa masa kerja sedang sebagian besar > 5 tahun sebanyak 31 orang (64,6%). Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Ernawati (2017) di RSIA Permata Sarana Husada menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki masa kerja baru < 5 tahun sebanyak 65 responden (66,3%).

Masa kerja adalah lamanya waktu terhitung mulai pertama kali masuk kerja hingga sekarang. Masa kerja juga merupakan faktor yang berkaitan dengan lamanya seseorang bekerja di suatu tempat (Mauludi, 2010). Semakin lama masa kerja perawat maka pengalaman yang dimiliki juga semakin meningkat sehingga perilaku dalam menjaga keselamatan dirinya juga semakin membaik. Masa kerja perawat juga sudah di atas sedang yaitu 5-10 tahun dan lama > 10 tahun akan meningkatkan pengalaman yang berkaitan dengan penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) juga akan semakin baik.

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar responden status kepegawaian PNS sebanyak 48 orang (54,5%). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Wulandari (2018) di RSUD Banjarbaru menunjukkan bahwa status kepegawaian PNS sebanyak 27 orang (56,2%). Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Cynthia (2018) Di Rumah Sakit Widodo Ngawi menunjukkan bahwa status kepegawaian kontrak sebanyak 29 orang (60,3%).

Status adalah kedudukan yang menunjukkan hak dan kewajiban seseorang (Maidin, 2017). Pegawai atau karyawan adalah penjual jasa (pikiran dan tenaganya) dan mendapat kompensasi yang

besarnya telah ditetapkan terlebih dahulu. Pegawai wajib dan terikat untuk mengerjakan pekerjaan yang diberikan dan berhak memperoleh kompensasi sesuai dengan perjanjian (Hasibuan, 2016). Berdasarkan Badan Kepegawaian Negara NO 19 tahun 2014 pasal 47 tentang status kepegawaian yaitu jenis kedudukan dalam pekerjaan yang terdiri dari Pegawai Negeri Sipil (PNS) dan non PNS. Perawat yang memiliki status kepegawaian sebagai PNS cenderung akan di tuntut lebih untuk memberikan pelayanan terbaik dan menerapkan K3 di tempat kerja karena pertanggung jawabannya tidak hanya pada pasien, instansi tempat kerja tetapi juga kepada negara.

## Analisis Bivariat

### Tabulasi silang antara masa kerja dan status kepegawaian dengan penerapan K3 perawat di RSUD Ulin Banjarmasin Tahun 2021

Tabel 2  
Tabulasi silang antara masa kerja dan status kepegawaian dengan penerapan K3 perawat di RSUD Ulin Banjarmasin Tahun 2021

Variabel	Penerapan K3				Jumlah		<i>p-value</i>
	Baik		Kurang		n	%	
	n	%	n	%			
<b>Masa kerja</b>							
Masa Kerja Baru	21	70,0	9	30,0	30	100	0,049
Masa Kerja Sedang	33	86,8	5	13,2	38	100	
Masa Kerja Lama	19	95,0	1	5,0	20	100	
<b>Status Kepegawaian</b>							
PNS	45	93,8	3	6,3	48	100	0,008
BLUD	28	70,0	12	30,0	40	100	
<b>Jumlah</b>	73	83,0	15	17,0	88	100	

Berdasarkan tabel 2 bahwa proporsi penerapan K3 baik lebih besar pada masa kerja lama sebanyak 19 orang (95,0%), sedangkan proporsi penerapan K3 kurang lebih besar pada masa kerja baru sebanyak 9 orang (30,0%). Hasil uji statistik dengan uji *Chi Square* di dapatkan  $p\text{-value} = 0,049 < \alpha 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima artinya ada hubungan yang bermakna antara masa kerja dengan penerapan K3 pada Perawat di RSUD Ulin Banjarmasin Tahun 2021.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Ernawati (2017) di RSIA Permata Sarana Husada menunjukkan bahwa ada hubungan masa kerja dengan pelaksanaan K3 ( $p\text{-value} = 0,001$ ). Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Al-Insyirah (2016) di Pekanbaru menunjukkan bahwa ada hubungan masa kerja dengan perilaku K3 ( $p\text{-value} 0,010$ ). Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Cynthia (2018) di Rumah Sakit Widodo Ngawi menunjukkan bahwa tidak ada hubungan masa kerja dengan budaya K3 ( $p\text{-value}=0,51$ ).

Semakin lama seseorang bekerja maka tindakan dalam penerapan K3 akan semakin baik, perawat semakin memiliki kesadaran untuk melakukan tindakan sesuai SOP dalam menerapkan K3 dibandingkan perawat yang baru dikarenakan minimnya pengalaman dalam bekerja (Al-Insyirah, 2016). Berdasarkan asumsi peneliti masa kerja lama cenderung menerapkan K3 dengan baik dikarenakan pengalaman dalam bekerja yang membuat responden memahami bahwa perlu melakukan penerapan K3 dengan baik untuk mencegah kecelakaan kerja. Masa kerja berhubungan sebab akibat dengan penerapan K3 perawat semakin lama perawat bekerja maka pengalaman perawat akan semakin banyak dalam pencegahan kecelakaan kerja dan menerapkan K3 dengan baik dibandingkan responden yang memiliki masa kerja baru cenderung kurang dalam menerapkan K3, namun masih ada responden yang memiliki masa kerja baru penerapan K3 baik karena menyadari bahwa penerapan K3 dalam pekerjaan harus dilakukan dengan baik untuk mencegah kecelakaan

kerja serta dalam penelitian ini masih ada responden yang memiliki masa kerja lama namun penerapan K3 kurang hal ini dikarenakan berdasarkan wawancara kurangnya pengawasan dan tidak adanya sanksi yang diberikan jika tidak melakukan penerapan K3 dengan baik serta tidak adanya reward bagi perawat yang melakukan penerapan K3 terbaik dalam bekerja. Sehingga perlu adanya pengawasan secara berkala terhadap tindakan perawat dalam menerapkan K3 serta pemberian reward kepada perawat yang melakukan penerapan K3 dengan baik.

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa proporsi penerapan K3 baik lebih besar pada status kepegawaian PNS sebanyak 45 orang (95,8%), sedangkan proporsi penerapan K3 kurang lebih besar pada status kepegawaian BLUD sebanyak 12 orang (30,0%). Hasil uji statistik dengan uji *Chi Square* di dapatkan  $p\text{-value} = 0,008 < \alpha 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima artinya ada hubungan yang bermakna status kepegawaian dengan penerapan K3 pada Perawat di RSUD Ulin Banjarmasin Tahun 2021.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Ernawati (2017) di RSIA Permata Sarana Husada menunjukkan bahwa ada hubungan status kepegawaian dengan pelaksanaan K3 ( $p\text{-value} = 0,001$ ). Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Kadek (2019) di Rumah Sakit Umum Kota Denpasar menunjukkan bahwa tidak ada hubungan status kepegawaian dengan pelaksanaan K3 ( $p > \alpha 0,05$ ).

Status kepegawaian berkaitan dengan penerapan K3 dikarenakan pegawai yang memiliki jabatan dengan status kepegawaian sebagai PNS cenderung menerapkan K3 secara baik dikarenakan tuntutan dari atasan dibandingkan pegawai yang belum terikat secara tetap dengan rumah sakit karena perawat merasa belum menjadi bagian rumah sakit sehingga kesadaran untuk melakukan tindakan penerapan K3 masih kurang (Ernawati, 2017).

Berdasarkan asumsi peneliti bahwa status kepegawaian PNS cenderung menerapkan K3 dengan baik dikarenakan adanya rasa tanggung jawab yang lebih besar dan tuntutan yang lebih besar dari instansi. Status kepegawaian PNS berhubungan sebab akibat dengan penerapan K3 perawat yang berstatus PNS cenderung menerapkan K3 dengan baik dibandingkan responden status pegawai BLUD cenderung kurang dalam menerapkan K3 karena kurangnya tanggung jawab akan tindakan sehingga kesadaran untuk melakukan tindakan penerapan K3 masih kurang. Penerapan K3 kurang juga dapat disebabkan karena belum mendapatkan pelatihan tentang penerapan K3 yang baik sehingga perlu adanya pelatihan tentang penerapan K3 oleh pihak pengelola K3 di rumah sakit untuk semua perawat terutama perawat sehingga dapat meningkatkan kemampuan, pemahaman dan keahlian dalam penerapan K3 dengan baik untuk mencegah risiko terjadinya penyakit akibat kerja, kecelakaan kerja serta penyakit menular dan tidak menular lainnya.

## KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dan pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan K3 pada Perawat di RSUD Ulin Banjarmasin Tahun 2021 sebagian besar baik sebanyak 73 orang (83,0%). Masa kerja pada perawat di RSUD Ulin Banjarmasin Tahun 2021 sebagian besar masa kerja sedang sebanyak 38 orang (43,2%). Status kepegawaian pada perawat di RSUD Ulin Banjarmasin Tahun 2021 sebagian besar PNS sebanyak 48 orang (54,5%). Ada hubungan yang bermakna antara masa kerja dengan penerapan K3 pada Perawat di RSUD Ulin Banjarmasin Tahun 2021 dengan  $p\text{-value}=0,049$ . Ada hubungan yang bermakna antara status kepegawaian dengan penerapan K3 pada Perawat di RSUD Ulin Banjarmasin Tahun 2021 dengan  $p\text{-value}=0,008$ . Saran bagi pengelola K3RS diharapkan mengadakan pelatihan penerapan K3 di rumah sakit untuk semua perawat dan melakukan pengawasan secara berkala terhadap tindakan perawat dalam menerapkan K3 serta pemberian *reward* kepada perawat yang melakukan penerapan K3 dengan baik. Bagi peneliti selanjutnya penelitian ini dapat dikembangkan untuk penelitian selanjutnya sebagai data dasar dengan rancangan penelitian yang berbeda seperti *case control*, jumlah sampel yang lebih banyak dan variabel yang berbeda seperti pengetahuan, sikap, pendidikan, motivasi, pelatihan, sarana dan prasarana, kebijakan dan sanksi.

## REFERENSI

- Al-Insyirah, L. P. P. M. 2016. *Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku K3 Pada Pekerja Di Area Pengolahan Minyak Kelapa Pt. Inhil Sarimas Kelapa Inhil*. Al-Tamimi Kesmas: Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat (Journal of Public Health Sciences), 5(2), 10-17. <https://jurnal.stikes-alinsyirah.ac.id/index.php/kemas/article/view/90> di akses 03 Mei 2021..
- Darmadi. 2015. *Infeksi nosokomial: Problematika dan Pengendaliannya*. Jakarta: Salemba Medika.
- Ernawati, N., & Nurlelawati, E. 2017. *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pelaksanaan Penerapan K3 Pada Tenaga Kesehatan di RSIA Permata Sarana Husada Periode Februari 2015*. Jurnal Akademi Keperawatan Husada Karya Jaya, 3(1). <http://ejurnal.husadakaryajaya.ac.id/index.php/JAKHKJ/article/download/49/49> di akses 03 Mei 2021.
- Hasibuan, Malayu S.P. 2016. *Manajemen Sumber Daya Manusia. Edisi Revisi*. Jakarta: Penerbit PT Bumi Aksara.
- Kemenkes, RI. 2010. *Standar Kesehatan dan Keselamatan Kerja Di Rumah Sakit (K3RS)*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.

- Kementrian Kesehatan RI. 2017. *Profil Kesehatan Indonesia 2017*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Maidin. 2017. *Administrasi Kepegawaian*. Jakarta : Rajawali.
- National Safety Council. 2018. *Injury Facts Edition*. Itasca IL: Author.
- Rumah Sakit Umum Daerah Ulin Banjarmasin. 2021. *Profil Rumah Sakit Umum Daerah Ulin Banjarmasin Tahun 2021*. Banjarmasin: Rumah Sakit Umum Daerah Ulin Banjarmasin.
- WHO. 2018. *Occupational Health and Safety Management Programme for Nurses*. Geneva: International Council of Nurses.
- Wulandari, N., Setyaningrum, R., & Musafaah, M. 2018. *Hubungan Karakteristik dan Pengetahuan Perawat dengan Sikap Mendukung Penerapan Program Keselamatan Pasien di RSUD Banjarbaru*. Jurnal Publikasi Kesehatan Masyarakat Indonesia, 1(1). Diakses 16 Juni 2021